

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan desain penelitian *quasy eksperiment*. Kuantitatif merupakan penelitian menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan keamanan data numerik dalam perencanaan, proses, pembentukan hipotesis, metode, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* karena menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design* dengan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal menurut Peplau terhadap kerjasama tim perawat.

3.2 Populasi, Sample dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu bidang yang digeneralisasikan dari obyek atau objek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan (Suriani et al., 2023). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat dikamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya sebanyak 25 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel terdiri dari sejumlah orang yang dipilih dari suatu populasi, yang mewakili sebagian dari seluruh anggota populasi (Suriani et al., 2023). Peneliti

menggunakan total sampling yaitu sebanyak 25 perawat. Sampel 25 dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok perlakuan 13 perawat, kelompok kontrol 12 perawat.

3.2.3 Sampling

Sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai sehingga diperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan besar sampel yang digunakan sebagai sumber data sebenarnya dan diperoleh sampel yang representatif dengan mempertimbangkan karakteristik dan sebaran populasinya. Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Suriani et al., 2023). Pada penelitian ini, menggunakan sampling *Non Probability Sampling* dengan spesifikasi *total sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan anggota populasi yang ada (Suprajitno, 2016). Pada penelitian ini sampling berupa angka ganjil dan genap. 25 orang diberikan undian berupa angka dari 1-25 kemudian angka ganjil menjadi kelompok perlakuan dan angka genap menjadi kelompok kontrol.

1) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sampel penelitian.

1. Perawat yang sedang tidak bertugas (cuti, sedang sakit dengan waktu yang cukup lama).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah nilai, properti, atau karakteristik suatu objek atau orang yang diteliti dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Variabel penelitian merupakan fokus yang mempunyai nilai tertentu yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa

tertentu. Variabel dapat didefinisikan sebagai properti yang diukur atau diamati yang nilainya bervariasi dari satu objek ke objek lainnya (Purwanto, 2019).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculan suatu variabel terikat (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu, pelatihan komunikasi interpersonal.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan Variabel yang terpengaruh yaitu merupakan hasil dari variabel bebas (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu, kerjasama tim perawat di kamar operasi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan-batasan dan cara-cara mengukur variabel yang diteliti. Bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data, menjaga konsistensi data, menghindari perbedaan penafsiran, dan membatasi rentang variabel (Purwanto, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Komunikasi Interpersonal Relationship Menurut Teori Peplau Terhadap Kerjasama Tim Perawat Di Kamar Operasi RSUD Haji Surabaya Provinsi Jawa Timur

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	skor
1.	Variable Independen Pelatihan Komunikasi Interpersonal meliputi 4 fase :	Pelatihan komunikasi interpersonal merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam berkomunikasi	SOP Melakukan Komunikasi Interpersonal Dalam Melaksanakan Tindakan Keperawatan Menurut Teori Peplau meliputi 4 fase : 1. Fase Orientasi 2. Fase Identifikasi 3. Fase	SOP Komunikasi Interpersonal Menurut Teori Peplau	Ordinal	-

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	skor
	Eksplorasi 4. Fase Resolusi	antara perawat	aspek yaitu : a. Penerimaan dan Ketersediaan b. Pengenalan c. Penetapan batasan 2. Fase Identifikasi yang memiliki 3 aspek yaitu : a. Penjelajahan Masalah b. Penerimaan Kebutuhan			

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
2.	Kerjasama Tim Perawat	Proses interaksi dan koordinasi secara efektif antara anggota tim perawat, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien.	Pengukuran kerjasama dihasilkan dari penilaian kuesioner meliputi 7 aspek yaitu: 1. Struktur Tim 2. Kepemimpinan 3. Pemantauan Situasi (Junie, 2022) 4. Komunikasi 5. Tanggung Jawab 6. Saling Berkontribusi 7. Pengarahan Kemampuan ((Mira Ni Wayan, 2022)	Lembar Kuesioner hasil dari modifikasi penelitian Junie, A. (2023).	Interval	Skor Kerjasama Tim Perawat dengan nilai minimal 35 dan nilai maksimal 140, untuk kepentingan analisa univariate hasil skor dikategorikan menjadi 2 antara lain : 1. Kerjasama Tim perawat baik = skor 35-70. 2. Kerjasama Tim perawat tidak baik = skor 71-140.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan digunakan untuk

membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat peneliti pada awal penelitian. Strategi penyusunan alat survei adalah dengan menentukan variabel survei, memberikan definisi operasional setiap variabel survei, dan menentukan indikator survei. Indikator dijelaskan dalam bentuk pertanyaan (Waruwu, 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SOP dan kuesioner. SOP pelatihan komunikasi interpersonal menurut teori Peplau digunakan peneliti untuk melatih komunikasi interpersonal menurut teori Peplau kepada perawat kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Lembar kuesioner merupakan kuesioner hasil dari penelitian saudara Junie kemudian peneliti memodifikasi dan melakukan uji validitas dan reabilitas. Lembar kuesioner dipergunakan untuk mengukur karakteristik responden dan mengukur kerjasama tim antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

1. Lembar kuesioner kerjasama tim perawat

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kerjasama tim perawat. Kuesioner terdiri dari 35 butir pertanyaan. Skala likert kuesioner dari nilai 4 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju). Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner kerjasama tim perawat.

Kuisisioner ini telah di uji validitas dan reabilitas oleh (Junie, 2022). Nilai hasil uji validitas kuesioner kerjasama tim dengan 35 pertanyaan didapatkan seluruhnya valid dengan nilai r antara 0,312 – 0,722 dan nilai hasil uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* didapatkan hasil 0,943. Berikut kisi-kisi kuisisioner kerjasama tim perawat :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kerjasama Tim Perawat

Variabel / Variabel	Sub Indikator	Jumlah soal
Independen Kerjasama Perawat Tim	1. Struktur tim	5 soal (nomor 1-5)
	2. Kepemimpinan	5 soal (nomor 1-5)
	3. <i>Pemantauan Situasi</i>	6 soal (nomor 1-5)
	4. Komunikasi	4 soal (nomor 1-5)
	5. Tanggung Jawab	5 soal (nomor 1-5)
	6. Saling Kontribusi	3 soal (nomor 1-5)
	7. Penghargaan Kemampuan	7 soal (nomor 1-5)

Kategori jawaban penilaian kerjasama tim melalui kuesioner dengan skala likert :

1. Kerjasama tidak baik dengan skor 35-70
2. Kerjasama baik dengan skor 71-140

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian dari responden (Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket / kuesioner. Langkah pengumpulan data yaitu:

1. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan pengajuan surat ijin kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- 2) Surat pengantar kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diserahkan kepada pihak RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

3) Mengurus surat kelayakan penelitian di KEPK RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Peneliti dan pihak RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya diwakili oleh bagian koordinator pendidikan dan pelatihan (Diklit) memberikan informasi terkait penelitian kepada peneliti.

2) Peneliti meminta izin kepada kepala ruangan dengan menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian.

3) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait alur, tujuan, kerahasiaan data dan manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap responden.

4) Peneliti meminta persetujuan responden untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.

5) Peneliti meminta responden memberikan persetujuan dengan menandatangani lembar *Informed Consent* sebagai bukti keikutsertaan dalam kegiatan penelitian.

6) Melakukan kontrak waktu dengan responden untuk mengambil data responden.

7) Peneliti memberikan nomer undian dari angka 1-25 kemudian responden mengambil nomer tersebut, bagi responden yang mendapat nomor ganjil menjadi kelompok perlakuan, sedangkan responden yang mendapat nomor genap menjadi kelompok kontrol.

8) Pelatihan diberikan 1 kali 1 minggu dan dilakukan selama 2 kali atau 2 minggu pada kelompok perlakuan. Pelatihan diberikan oleh CI (salah satu

perawat kamar operasi yang menjadi koordinasi mahasiswa, yang sudah memiliki beberapa sertifikat pelatihan). CI diberikan materi oleh peneliti kemudian CI yang memberikan sebuah pelatihan komunikasi interpersonal pelatihan kepada perawat. Responden diberikan materi sekaligus booklet.

9) Meminta semua responden sejumlah 25 orang yang telah dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengisi kuisisioner yang diberikan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Peneliti mengoreksi lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden apakah sudah sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 2) Peneliti mengolah semua data yang telah diperoleh dari hasil kuisisioner responden.
- 3) Menyusun laporan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 16 April – 30 April 2024.

3.8 Pengolahan Data

1. *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari responden dengan memastikan kelengkapan jawaban pernyataan yang telah diisi oleh responden (Junie, 2022).

2. Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan klarifikasi jawaban dari responden, kemudian mengkonversi data yang telah terkumpul kedalam bentuk angka, dan diberi kode untuk setiap pertanyaan sehingga mempermudah pengolahan data ke tahap

Kode responden	Kode Usia	Kode Jenis Kelamin	Pendidikan
Responden 1 : R1	30-40 Tahun: 1	Perempuan : 1	D3 Keperawatan: 1
Responden 2 : R2	41-50 Tahun: 2	Laki laki : 2	S1 Keperawatan: 2
Responden 3 : R3	51-60 Tahun: 3		

3. Scoring

Pada tahap ini tahap pemberian nilai dari masing masing item jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria dari instrument.

Dalam mengidentifikasi kerjasama tim perawat menggunakan skala *likert* dengan ketentuan :

Kerjasama tim perawat	Sangat Setuju	:4
	Setuju	:3
	Tidak Setuju	:2
	Sangat Tidak Setuju	:1

Setelah menjumlahkan poin peran perawat didapatkan skor seperti berikut :

Skor 35-70 : Kerjasama tidak baik

Skor 71-140 : Kerjasama Baik

4. Rekapitulasi

Pada tahap ini peneliti memasukkan data kedalam tabel sebagai alat bantu sebelum diinput dalam program SPSS. Hal ini bermaksud untuk menyederhanakan data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

5. *Entry data*

Pada tahap ini data yang telah di rekap dimasukkan kedalam aplikasi SPSS di komputer.

6. *Checking Data*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah diinput, tidak ada kesalahan sehingga data yang sudah diinput siap dianalisis.

3.9 Analisa data dan Penyajian Data

3.9.1 Analisis data merupakan proses pengolahan data hasil penelitian kuantitatif yang dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.

1) Analisa Univariat

Analisis dilakukan terhadap variabel dengan melakukan analisis distribusi frekuensi , menghitung mean (rata-rata), proporsi, simpangan baku/standar deviasi, median, dan modus (mode). Analisa univariat pada penelitian ini yaitu hasil dari kerjasama tim perawat. Skor hasil pengukuran kerjasama tim perawat dibagi menjadi 2 yaitu kerjasama dengan kategori baik dan tidak baik. Interpretasi hasil data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

- | | |
|-----------------------|----------|
| 1) Seluruh | : 100% |
| 2) Hampir seluruh | : 76-99% |
| 3) Sebagian besar | : 51-75% |
| 4) Setengahnya | : 50% |
| 5) Hampir setengahnya | : 26-49% |
| 6) Sangat sedikit | : 1%-25% |
| 7) Tidak seorangpun | : 0% |

2) Analisa Bivariat

Analisis ini untuk menguji antara dua variabel, yaitu apakah kedua variabel tersebut merupakan indikator dari konsep yang sama. Analisa bivariat penelitian ini berfungsi untuk memahami sejauh mana komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi kerjasama tim perawat. Penelitian ini dilakukan analisis statistik dengan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* untuk analisis hasil pengamatan data berskala ordinal atau interval dan uji *Mann Whitney U Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kerjasama tim perawat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji statistik menghasilkan P-Value $< 0,05$ maka H1 diterima, apabila H1 P-Value $> 0,05$ maka H1 ditolak. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji statistik dilakukan dan data dianalisis untuk menghasilkan nilai p-value. Jika nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari alpha (0,05), maka H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal menurut Peplau terhadap kerjasama tim perawat berdasarkan pelatihan. Jika nilai p-value lebih besar dari alpha (0,05), maka H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal menurut Peplau terhadap kerjasama tim perawat berdasarkan pelatihan.

3.9.2 Penyajian Data

Menurut (Nursalam, 2018) Data statistik perlu disusun dalam tata letak yang sederhana dan dapat dimengerti untuk mempermudah pemahaman. Tujuannya agar dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan informasi dari analisis tersebut. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menafsirkan data dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang digunakan untuk menjelaskan dan melengkapi hasil data yang diklasifikasikan.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini sudah melewati uji etik di KEPK RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada tanggal 29 April 2024 sesuai dengan 7 standar WHO 2011 yang merujuk pada CIOMS 2016 dengan No. 445/084/KOM.ETIK/2024. Etika penelitian ini juga mengatur bagaimana para periset berperilaku selama proses penulisan skripsi, pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi dari hasil penelitian. Peneliti harus mengikuti prinsip etika penelitian (Soendoro, 2017).

Pedoman dan standar etik menurut Menurut pedoman dan standar tahun 2017 yang ditetapkan oleh Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional dari Kementerian Kesehatan Indonesia dalam (Soendoro, 2017) yaitu :

1) Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mengetahui tujuan dari penelitian tersebut dan juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memilih untuk memberikan informasi atau tidak (berpartisipasi). Dengan kata lain, peneliti menghormati nilai dan harga diri subjek penelitian. Sebagai ungkapan peneliti dalam menghormati harkat dan martabat subjek penelitian adalah dengan memberikan informed consent kepada responden. Dari 25 responden yang terlibat dalam penelitian, semua setuju terlibat dalam penelitian dan telah mendatangi informed consent.

2) Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik untuk berbuat baik melibatkan kewajiban untuk menolong orang lain dengan mengusahakan manfaat yang maksimal dan meminimalisir kerugian. Prinsip *nonmaleficence* menyatakan bahwa jika tidak memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, maka yang terbaik adalah tidak merugikan

orang lain. Prinsip berbuat baik yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah terukurunya kerjasama tim perawat setelah mendapatkan perlakuan pelatihan komunikasi interpersonal menurut teori Peplau. Responden mendapatkan media booklet berisi komunikasi interpersonal menurut teori Peplau. Prinsip tidak merugikan pada penelitian ini dengan memberikan kebebasan pada responden dalam mengisi kuesioner sesuai kondisi responden, serta memberikan kebebasan waktu sesuai kesepakatan antara peneliti dan responden sehingga responden tidak merasa dirugikan. Untuk kelompok kontrol hanya dilakukan observasi tanpa diberikan pelatihan namun setelah observasi akan diberikan booklet.

3) Keadilan

Prinsip keadilan harus ditaati oleh peneliti. Prinsip keadilan ini memastikan seluruh partisipan penelitian mendapat perlakuan dan layanan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, atau suku. Peneliti menyamaratakan semua tindakan dan prosedur yang diberikan kepada responden, tidak membedakan perlakuan apapun dengan pertimbangan apapun dan menjaga seluruh informasi dan privasi responden.

Prinsip keadilan pada kedua kelompok dilakukan dengan cara dilakukan tindakan pemberian materi komunikasi interpersonal menurut teori Peplau melalui pelatihan dan booklet sedangkan pada kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest*.